

BAB IV

**PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI EMAS BSM iB
TERHADAP PROFITABILITAS DI BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2008 - 2014**

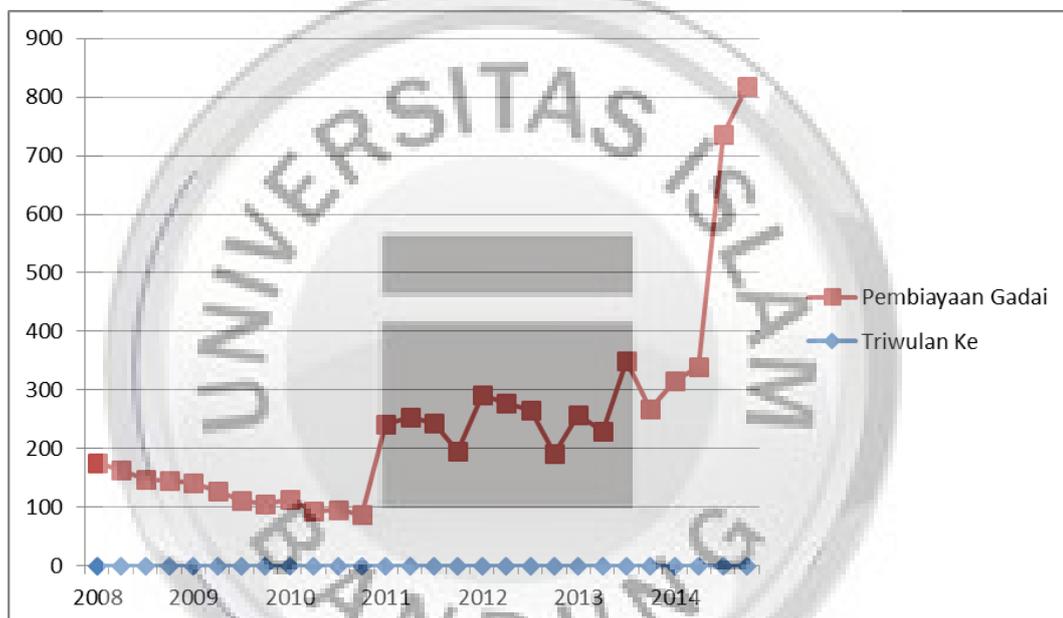
4.1 Tingkat Pembiayaan Gadai Emas BSM iB Di Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.1
Pembiayaan Gadai Emas BSM iB di Bank Syariah Tahun 2008 - 2014
(dalam jutaan)

Tahun	Triwulan Ke	Pembiayaan
2008	I	176,007
	II	164,117
	III	148,069
	IV	145,350
2009	I	140,833
	II	127,663
	III	110,811
	IV	106,056
2010	I	112,967
	II	94,232
	III	96,172
	IV	88,288
2011	I	241,437
	II	253,977
	III	244,142
	IV	195,074
2012	I	291,194
	II	278,377
	III	265,799
	IV	191,465
2013	I	257,743
	II	229,725
	III	349,537
	IV	267,552
2014	I	315,788
	II	339,927
	III	736,358
	IV	817,813
	Max	817,813
	Min	88,288
	Rata-rata	242,374

Secara rata-rata, total pembiayaan gadai selama tahun 2008 – 2014 yaitu sebesar 242,374. Setiap tahunnya pembiayaan gadai emas BSM iB terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2014 dengan angka pembiayaan mencapai 817,813.

Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Gadai Emas BSM iB Tahun 2008-2014 Pertriwulan di Bank Syariah Mandiri



Dari grafik diatas dapat dilihat selama tahun 2008 sampai tahun 2010 pembiayaan gadai cenderung menurun. Jumlah pembiayaan gadai pada triwulan pertama di tahun 2008 sebesar 176,007 menurun menjadi 145,350. Di triwulan ke empat. Penurunan pembiayaan gadai ini diikuti di tahun 2009 dengan besar pembiayaan gadai 106,056 pada triwulan ke empat dan di tahun 2010 sebesar 88,288.

Untuk periode tahun 2011 jumlah pembiayaan gadai meningkat dari tahun 2010. Pada triwulan ke 1 jumlah pembiayaan gadai sebesar 241,437, pada periode

ke 2 jumlah pembiayaan gadai meningkat sebesar 253,977, pada periode ke 3 jumlah pembiayaan gadai menurun menjadi 244,142, dan pada period ke 4 jumlah pembiayaan gadai menurun lagi menjadi sebesar 195,074. Pada tahun 2011 pembiayaan gadai cenderung menurun sekitar 9%.

Untuk periode tahun 2012 jumlah pembiayaan gadai cenderung fluktuatif dari tahun sebelumnya. Dengan triwulan ke 1 jumlah pembiayaan menjadi sebesar 291,194, pada periode ke 2 jumlah pembiayaan gadai menurun menjadi 278,377, periode ke 3 jumlah pembiayaan gadai menurun menjadi 265,799, dan pada periode ke 4 jumlah pembiayaan gadai menurun menjadi sebesar 191,465. Penurunan pada tahun ini sekitar 16%.

Pada tahun 2013 jumlah pembiayaan gadai pada periode ke 1 sebesar 257,743, pada periode ke 2 jumlah pembiayaan gadai sebesar 229,725 penurunan sekitar 5%, periode ke 3 jumlah pembiayaan gadai sebesar 349,537 terjadi peningkatan sekitar 15%, dan periode ke 4 jumlah pembiayaan gadai sebesar 267,552, mengalami penurunan kembali sekitar 2%.

Untuk tahun 2014 jumlah pembiayaan gadai meningkat tajam dari tahun-tahun sebelumnya, pada periode ke 1 315,788 meningkat di periode ke 2 dengan jumlah pembiayaan gadai sebesar 339,927 terjadi peningkatan sekitar 3%, pada periode ke 3 jumlah pembiayaan gadai sebesar 736,358, dan pada periode ke 4 jumlah pembiayaan gadai sebesar 817,813 mengalami peningkatan sekitar 5%.

Dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data tabel dan grafik yang telah diolah, bahwasanya jumlah pembiayaan gadai setiap tahunnya meningkat. Dan terjadi peningkatan yang tajam pada tahun 2014.

4.2 Pertumbuhan Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri

Hasil analisis tingkat return on assets dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tingkat Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2014

(dalam %)

Tahun	Triwulan Ke	Profitabilitas
2008	I	2,05
	II	1,94
	III	1,91
	IV	1,83
2009	I	2,08
	II	2,00
	III	2,11
	IV	2,23
2010	I	2,04
	II	2,22
	III	2,30
	IV	2,21
2011	I	2,22
	II	2,12
	III	2,03
	IV	1,95
2012	I	2,17
	II	2,25
	III	2,22
	IV	2,25
2013	I	2,56
	II	1,79
	III	1,51
	IV	1,53
2014	I	1,77
	II	0,66
	III	0,80
	IV	0,17
Max		2,56
Min		0,17
Rata-rata		1,88

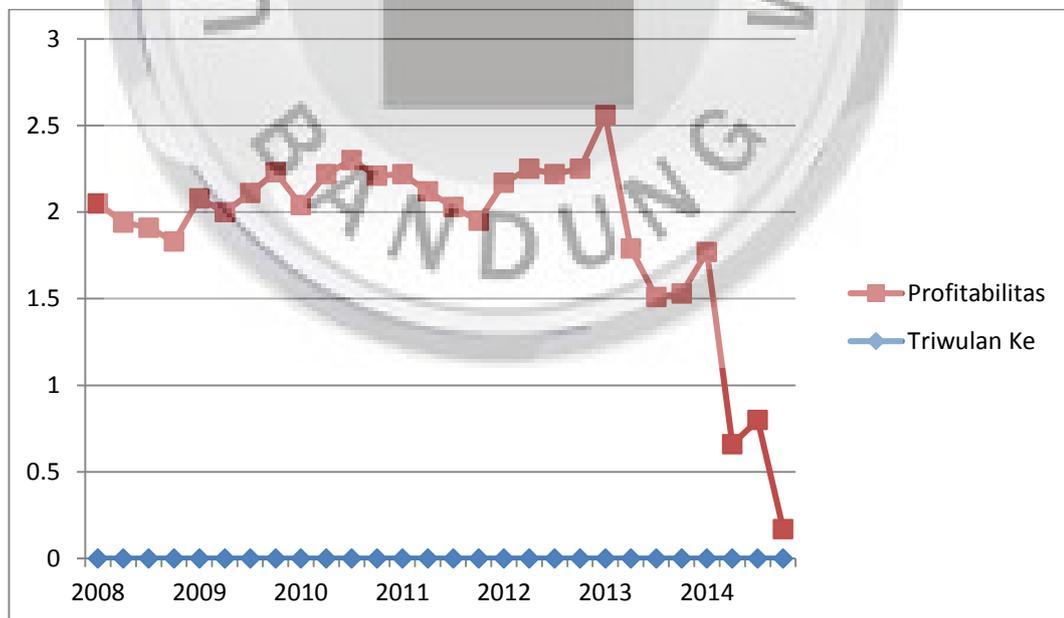
Secara teori *return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan atau kinerja keuangannya.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil tingkat ROA pada tahun 2008 sampai 2014 di Bank Syariah Mandiri yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Secara rata-rata,

total tingkat ROA dari tahun 2008-2012 pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti cenderung fluktuatif yaitu dari tingkat ROA 2,19% menjadi 2,22%, sebelumnya di tahun 2011 menurun pada tingkat ROA 2,08%. Penurunan ini diikuti ditahun 2013 pada tingkat ROA 1,84%, selanjutnya menurun sebesar 0,99% sehingga tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri untuk tahun 2014 menjadi 0,85%. Hasil ini dilihat bahwa tingkat ROA tertinggi ada di tahun 2012 yang mencapai 2,22%. Sedangkan dari sisi tingkat ROA yang minimal diraih tahun 2014 yaitu sebesar 0,85%.

Gambar berikut menunjukkan grafik pertumbuhan tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri untuk tahun 2010 sampai 2014.

Gambar 4.2
Grafik Pertumbuhan Profitabilitas Tahun 2008-2014 Pertriwulan Di Bank Syariah Mandiri



Gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008 sampai 2014 mengalami penurunan. Ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan dari segi profitabilitasnya pada Bank

Syariah Mandiri tidak begitu baik walaupun tetap saja memperoleh profitabilitas dan tidak ada yang mengalami kerugian.

Dari grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan profitabilitas pada tahun 2010 meningkat pada tiap triwulan nya. Triwulan ke 1 besarnya profitabilitas sebesar 2,04% meningkat menjadi 2,22% pada triwulan ke 2. Begitupun terjadi peningkatan profitabilitas menjadi 2,30% pada triwulan ke 3. Namun pada triwulan ke 4 profitabilitas menurun menjadi 2,21%.

Pada tahun 2011, pertumbuhan profitabilitas cenderung menurun pada tiap triwulannya. Pada triwulan ke 1 profitabilitas sebesar 2,22% menurun menjadi 2,12 pada triwulan ke 2. Penurunan profitabilitas ini diikuti pada triwulan ke 3 dan triwulan ke 4 dengan masing-masing profitabilitas sebesar 2,03% dan 1,95%.

Pertumbuhan profitabilitas naik lagi di tahun 2012, pada triwulan ke 1 profitabilitas sebesar 2,17% meningkat menjadi 2,25% pada triwulan ke 2. Pada triwulan ke 3 profitabilitas menurun menjadi 2,22% dan pada triwulan ke 4 profitabilitas meningkat menjadi 2,25%.

Pada triwulan ke 4 tahun 2012 posisi profitabilitas meningkat menjadi 2,56% di triwulan ke 1 tahun 2013. Namun, hal ini tidak diikuti triwulan selanjutnya. Terjadi penurunan profitabilitas yang signifikan pada triwulan ke 2 sebesar 1,79%, pada triwulan ke 3 sebesar 1,51%, dan pada triwulan ke 4 sebesar 1,53%.

Pada tahun 2014 juga terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Pada triwulan ke 1 profitabilitas meningkat dari triwulan sebelumnya menjadi 1,77%.

Pada triwulan ke 2, triwulan ke 3, dan triwulan ke 4 profitabilitas menurun dengan besar 0,66%, 0,80% dan 0,175%.

Dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan data tabel dan grafik yang telah diolah, pertumbuhan profitabilitas dari tahun ke tahun meningkat secara perlahan, namun terjadi penurunan secara tajam pada tahun 2013 dan tahun 2014.

4.3 Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas BSM iB Terhadap Profitabilitas Di Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2014

Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Gadai Emas BSM iB terhadap Profitabilitas yang pada penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan triwulan dari Bank Syariah Mandiri pada periode 2008-2014, penulis menggunakan analisis perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS versi 16.0, adapun hasilnya sebagai berikut:

4.3.1 Korelasi Antara Variabel Pembiayaan Gadai Dengan Variabel Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri

Adapun hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Korelasi Antara Variabel Pembiayaan Gadai Dengan Variabel Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri

		Correlations	
		Profitabilitas	Pembiayaan Gadai
Pearson Correlation	Profitabilitas	1,000	-,805
	Pembiayaan Gadai	-,805	1,000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	,000
	Pembiayaan Gadai	,000	.
N	Profitabilitas	28	28
	Pembiayaan Gadai	28	28

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara pembiayaan gadai dengan profitabilitas $r = -0,805$, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara pembiayaan gadai dengan profitabilitas. Jika diinterpretasikan menurut Nunung (2013) maka eratnya korelasi pembiayaan gadai dengan profitabilitas adalah sangat kuat karena $> -0,75$, dan arahnya negatif ini berarti apabila terjadi penurunan pembiayaan gadai maka profitabilitas juga akan menurun.

4.3.2 Korelasi Determinansi

Selanjutnya akan dihitung hanya berapa persenkah saja kontribusi perubahan pembiayaan gadai terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti. Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi perubahan variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pembiayaan Gadai dengan Profitabilitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,634	,32278

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Gadai

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien R korelasi pembiayaan gadai terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,805 selain itu juga

disajikan nilai R square sebesar 0,647 yang sering dikenal dengan koefisien determinasi (KD) yang secara manual dapat dihitung dengan mengkuadratkan R korelasinya yaitu sebagai berikut:

$$KD = 0,805^2 \times 100\% = 64,7\%$$

Hasil koefisien determinasi sebesar 64,7% memiliki arti bahwa kontribusi pembiayaan gadai terhadap perubahan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri yang diteliti memiliki pengaruh hanya sebesar 64,7% saja sehingga pengaruh dari kontribusi perubahan pembiayaan gadai terhadap profitabilitas signifikan, sisanya yaitu sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Dari hasil statistik regresi sederhana yang telah dibahas sebelumnya dapat terlihat bahwa secara parsial pembiayaan gadai berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga penulis secara empiris perlu untuk mengetahui mengapa dengan pembiayaan gadai, profitabilitas yang diukur dengan ROA bank syariah berpengaruh dengan pembiayaan gadai tersebut.

4.3.3 Analisis Regresi Variabel Pembiayaan Gadai Terhadap Variabel Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan besaran koefisien pada tabel lampiran hasil analisis, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2,501	,107		23,289	,000
	Pembiayaan Gadai	-,003	,000	-,805	-6,911	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Melalui hasil regresi linear sederhana dengan menggunakan pada tabel tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,501 + 0.003X$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = Pembiayaan gadai

Pada rumus regresi linier sederhana diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi (pembiayaan gadai) memiliki tanda positif sebesar 0,003 yang berarti setiap ada perubahan pembiayaan gadai bertambah 1.000.000 maka diprediksi akan merubah tingkat keuntungan sebesar 3000. Kemudian nilai konstanta sebesar 2,501 artinya jika untuk variabel pembiayaan gadai bernilai nol maka nilai profitabilitas adalah sebesar 2,501.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah pembiayaan gadai emas BSM iB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Gadai terhadap Profitabilitas

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Gadai terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.6
Uji t hitung Variabel Pembiayaan Gadai Terhadap Variabel Profitabilitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,501	,107		23,289	,000
	Pembiayaan Gadai	-,003	,000	-,805	-6,911	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

T tabel = -2,056

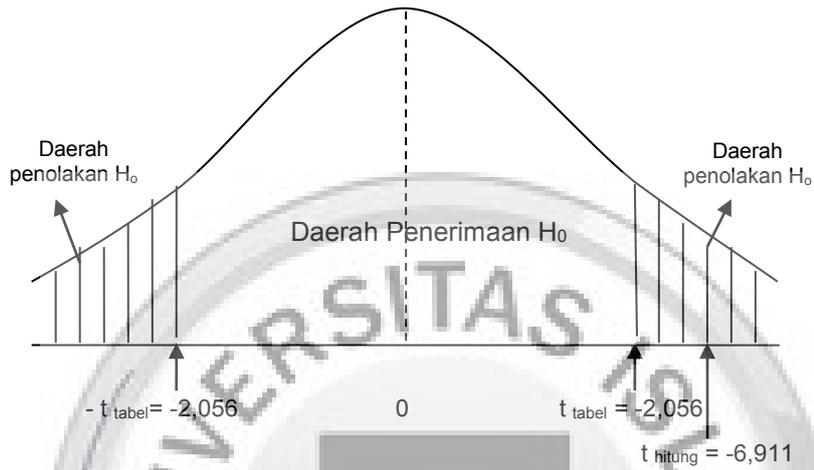
Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima

Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak

Dari hasil tersebut dapat dilihat dari tabel output di atas ternyata *t* hitung adalah -6,911, sedangkan *t* tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas (n-2) = 26, maka diperoleh $t_{(0,05, 26)} = -2,056$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (-6,911 > -2,056), sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Gadai terhadap Profitabilitas.

Gambar 4.3

Kurva Uji-t Dua Pihak Variabel Pembiayaan Gadai Terhadap Variabel Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri



Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan gadai berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.